

BAB V

PENUTUPAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi keuangan yang diukur dengan CR, ROE, DER, PER pada perusahaan manufaktur selama periode 2013-2016 menunjukkan kondisi yang baik dan positif secara umum. Kondisi *return* saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur pun berada dalam kondisi yang baik, hanya ada beberapa perusahaan sampel yang memiliki *return* saham negatif selama tiga tahun berturut-turut selama periode penelitian seperti : PT. Indospring Tbk. PT. KMI Wire and cable Tbk, PT. Tempo Scan Pacifik Tbk, PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. PT. Pyridam Farma Tbk.
2. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap keseluruhan dari kinerja keuangan yang diukur dengan CR, ROE, DER, PER terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan manufaktur periode 2013-2016 diperoleh H_0 ditolak, maka hasil analisis statistik memberikan hasil bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan CR, ROE, DER, PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa CR, ROE, DER, PER berpengaruh secara simultan (secara bersama-sama) terhadap *return* saham.

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai f hitung lebih besar dari f tabel $7,044 > 2,46$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dengan dibuktikan hasil pengujian koefisien determinasi yaitu 18,3%.

3. Pengujian secara parsial pada pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan CR, ROE, DER, PER terhadap *return* saham memberikan hasil sebagai berikut:

- 1) Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh kinerja keuangan *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2016 diperoleh hasil H_0 ditolak yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hasil pengujian hipotesis dari *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($2,242 > 1,983$) dan tingkat signifikansi $0,027 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. CR berpengaruh positif terhadap *return* saham, CR yang dihasilkan perusahaan manufaktur rata-rata mempunyai angka yang besar, dengan teori apabila *Current ratio* (CR) perusahaan semakin besar maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya akan semakin besar pula (Harahab, 2002:301) dan *return* saham yang dihasilkan akan tinggi.

- 2) Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh kinerja keuangan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2016. Diperoleh hasil H_0 ditolak yang berarti bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hasil Pengujian hipotesis dari pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel (4,720 $> 1,983$) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Adapun ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham yaitu ROE mempunyai nilai yang tinggi. ROE yang tinggi menunjukkan semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga hal tersebut akan meningkatkan ekuitas pemegang saham dan akan menghasilkan *return* yang tinggi pula.

- 3) Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh kinerja keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2016. diperoleh H_0 ditolak yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hasil Pengujian hipotesis dari pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel (2,441 $> 1,983$) dan tingkat signifikansi $0,016 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. DER berpengaruh positif terhadap *return* saham, kondisi ini mengandung arti bahwa semakin rendah DER menunjukkan semakin kecil ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resiko perusahaan semakin kecil. *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan angka dibawah 1.00, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya.

- 4) Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh kinerja keuangan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2016 diperoleh H_0 ditolak yang berarti bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengujian hipotesis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($2,343 > 1,983$) dan tingkat signifikansi $0,021 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima. Adanya pengaruh positif antara PER dan *return* saham, menunjukkan bahwa investor menggunakan data PER yang terdapat dalam laporan keuangan emiten sebagai alat analisis kesehatan suatu saham untuk memperoleh hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham. Investor menganggap bahwa semakin besar PER kemungkinan harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik, dengan begitu investor akan memperoleh *return* dari perubahan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini investor sebaiknya lebih memperhatikan PER karena mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *return* saham

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Adanya data yang outlier sehingga beberapa sampel harus dieklusif dan hasil data yang outlier atau data yang tidak normal tidak dijelaskan/dilampirkan didalam penelitian ini.

2. periode penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek yaitu dari tahun 2013-2016.

5.3. Saran

Berdasarkan penelitian, hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh mengenai analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016, maka saran yang dikemukakan sebagai berikut :

5.3.1. Bagi Perusahaan

Dari kondisi yang terlihat maka sebaiknya perusahaan melakukan peningkatan kinerja keuangan. Secara ringkas bahwa harga saham ditentukan oleh nilai perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham dan akan mempengaruhi perolehan *return* saham. Untuk membuat investor tertarik dalam menanamkan modalnya perusahaan perlu meningkatkan:

- 1 Likuiditas dengan mengukur menggunakan *Current Ratio* karena investor akan melihat bagaimana perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Jika CR perusahaan semakin besar maka kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya akan semakin besar dan akan mempengaruhi tingkat *return* lebih tinggi untuk para investor. Maka perusahaan harus terus meningkatkan kinerja perusahaan.
- 2 Profitabilitas yaitu dengan *Return On Equity* bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Perusahaan harus lebih memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menghasilkan laba yang diinginkan, untuk menarik investor melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

- 3 Solvabilitas mengukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* mengukur seberapa besar perusahaan memanfaatkan hutang untuk membiayai operasional perusahaan karena akan mempengaruhi tingkat *return* saham, sehingga investor bisa melihat kinerja keuangan perusahaan karena investor melihat tingkat *return* yang akan diperoleh dan tingkat resiko yang mungkin akan ditanggung jika perusahaan tidak bisa membayar kewajibannya.
- 4 Rasio pasar mengukur dengan rasio PER, jika perusahaan mempunyai prospek yang baik maka akan mempunyai PER yang tinggi begitu pula sebaliknya. Tinggi rendahnya PER akan mempengaruhi *return* untuk para investor. Maka perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba untuk ketersediaan investasi membayar suatu jumlah tertentu.

5.3.2 Bagi Investor

Bagi investor sebelum melakukan investasi dan untuk memperoleh *return* saham sebaiknya melakukan penilaian terhadap perusahaan. Terutama dalam kinerja keuangan perusahaan seperti tingkat:

- 1 likuiditas dengan mengukur rasio *Current Ratio* yaitu berapa besar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, biasanya investor lebih minat jika perusahaan mempunyai CR yang besar.
- 2 Tingkat profitabilitas perusahaan dengan mengukur rasio *Return On Equity* yaitu seberapa besar perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba pada periode tertentu.
- 3 Tingkat solvabilitas yaitu apakah perusahaan dapat membayar kewajiban jangka panjangnya, sesuai dengan penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity ratio* untuk melihat seberapa perusahaan dibiayai oleh hutang, apakah hutang jangka panjang lebih besar dari modal yang disetorkan oleh pemilik perusahaan atau sebaliknya.
- 4 Yang terakhir yaitu investor dapat melihat nilai pasar dilihat dari rasio *Price earning ratio* (PER) menggambarkan ketersediaan investasi membayar suatu jumlah tertentu untuk memperoleh laba perusahaan.

5.3.3. Bagi Peneliti dan Pihak Lain

Saran bagi peneliti lainnya alangkah baiknya untuk meneliti rasio lain sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Misalkan dengan menggunakan *Total debt to total asset ratio*, *Return on Asset*, *Return On Investmen*, *PBV*, dll. Sehingga bisa melihat pengaruh rasio lain terhadap *return* saham dan melihat faktor lainnya yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selain itu disarankan untuk menggunakan sampel industri perusahaan lain misalnya perusahaan manufaktur sektor industri *Food and Beverage* karena

mempunyai perusahaan yang paling banyak dalam industri manufaktur dan pasti perusahaan yang membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai biaya operasional perusahaan yang dilakukan hampir setiap waktu, dengan cara melakukan investasi atau melakukan sumber dana dari para investor dan pasti menarik untuk diteliti dengan melihat kinerja keuangan perusahaan dan melihat tingkat *return* yang akan didapat oleh investor dan apakah perusahaan-perusahaan tersebut layak untuk mendapatkan sokongan dana dari investor. Selain melihat dari perusahaan lain yaitu dengan menambah jumlah sampel dan juga periode penelitian sesuai dengan isu/berita pada saat penelitian. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil yang lebih beragam. Dan mencari referensi yang akurat dalam menambah teori penelitian.

